

Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) Terhadap Belanja Modal Pada Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Kota Bandar Lampung Tahun 2019-2023

Siti Khoirina¹, Armalia Reny WA², Siti Rahmiati³, Tito Budi Raharto⁴, Darwin Warisi⁵

^{1,4,5} Program Studi Akuntansi, Univeristas Mitra Indonesia

²Program Magister Manajemen, Univeristas Mitra Indonesia

³ Program Studi Administrasi, Institut Administrasi & Kesehatan Setih Setio Muara Bungo, Jambi

e-mail: sitikhoirina@umitra.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the influence of Local Own-Source Revenue (Pendapatan Asli Daerah, PAD) on Capital Expenditure at the Regional Financial and Asset Management Agency (BPKAD) of Bandar Lampung City from 2019 to 2023. Using a quantitative descriptive associative approach, secondary data from annual financial reports, including APBD and budget realization reports, were analyzed through simple linear regression. The results show that PAD has a significant positive effect on capital expenditure, with a coefficient of 0.267. The coefficient of determination (R^2) value of 0.194 indicates that 19.4% of the variation in capital expenditure can be explained by PAD. This highlights the important role of PAD in financing capital expenditure to support regional development and improve public services. The study recommends that BPKAD Bandar Lampung optimize financial management and maximize PAD potential to sustain infrastructure development effectively.

Keywords: Local Own-Source Revenue, Capital Expenditure, Regional Finance, Bandar Lampung, Public Service

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Belanja Modal pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kota Bandar Lampung selama periode 2019-2023. Dengan pendekatan kuantitatif deskriptif asosiatif, data sekunder berupa laporan keuangan tahunan, APBD, dan laporan realisasi anggaran dianalisis menggunakan regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PAD memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap belanja modal dengan koefisien sebesar 0,267. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,194 menunjukkan bahwa 19,4% variasi belanja modal dapat dijelaskan oleh PAD. Temuan ini menegaskan pentingnya PAD dalam pembiayaan belanja modal yang mendukung pembangunan daerah dan peningkatan pelayanan publik. Penelitian ini menyarankan agar BPKAD Kota Bandar Lampung mengoptimalkan pengelolaan keuangan dan memaksimalkan potensi PAD untuk menunjang pembangunan infrastruktur secara lebih efektif.

Kata kunci: Pendapatan Asli Daerah, Belanja Modal, Keuangan Daerah, Bandar Lampung, Pelayanan Publik

1. PENDAHULUAN

Pemerintah daerah memegang peran penting dalam mengelola keuangan negara. Dana yang digunakan pemerintah berasal dari masyarakat, termasuk pajak, retribusi daerah, keuntungan dari kekayaan daerah yang dikelola secara terpisah, dan pendapatan lain yang sah sesuai undang-undang. Pemerintah daerah mengalokasikan dana ini dalam bentuk **anggaran belanja modal** melalui APBD. Belanja modal ini bertujuan untuk menambah aset tetap, seperti sarana dan

prasarana yang diperlukan untuk menjalankan pemerintahan dan menyediakan fasilitas publik. Oleh karena itu, agar pelayanan publik meningkat, pemerintah daerah harus memprioritaskan alokasi belanja untuk hal-hal yang produktif. Pembangunan di daerah diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi setempat.

Kebijakan mengenai Pendapatan Asli Daerah (PAD) di tingkat provinsi, kabupaten, dan kota cenderung stabil dari tahun ke tahun. Padahal, pemerintah merupakan salah satu aktor ekonomi utama dalam perekonomian modern. Pemerintah memiliki kekuatan untuk mengatur dan mengawasi ekonomi, serta mampu menjalankan kegiatan ekonomi yang tidak bisa dilakukan oleh rumah tangga atau perusahaan. Pengeluaran pemerintah di BPKAD Kota Bandar Lampung juga mengalami fluktuasi setiap tahunnya seperti terlibat pada tabel berikut:

Table 1.1 Pendapatan Asli Daerah tahun anggaran 2019-2023

Tahun	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	(%)
2019	980.696.787.660	627.296.544.826	72,30%
2020	1.293.984.594.971	537.542.438.100	72,24%
2021	1.135.584.810.227	564.289.613.747	87,00%
2022	935.169.978.633	645.965.433.702	89,01%
2023	1.316.723.312.406	694.676.220.527	89,54%

Sumber: Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Bandar Lampung

Tabel tersebut menunjukkan bahwa **realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD)** yang diterima oleh BPKAD mengalami peningkatan setiap tahunnya. Namun, pada tahun 2020, terjadi penurunan persentase realisasi. Penurunan ini disebabkan oleh pandemi COVID-19 yang terjadi pada tahun tersebut. Pandemi menyebabkan ketidakstabilan ekonomi yang berdampak negatif pada sektor-sektor yang menjadi penyokong utama PAD, seperti pariwisata, perdagangan, dan industri. Penurunan aktivitas di sektor-sektor ini secara langsung memengaruhi sistem pungutan pajak daerah dan retribusi daerah, yang pada akhirnya mengakibatkan penurunan realisasi PAD pada tahun 2020.

Tabel 1.2 Belanja Modal tahun anggaran 2019-2023

Tahun	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	(%)
2019	536.362.643.223	310.725.158.722	72,5%
2020	752.130.808.065	263.722.501.666	65,2%
2021	733.724.213.922	400.783.886.158	83,2%
2022	594.181.531.489	424.750.976.273	87,9%
2023	441.312.683.965	322.688.320.055	76,1%

Sumber: Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Bandar Lampung

Tabel yang disajikan menunjukkan adanya fluktuasi persentase dalam realisasi belanja modal BPKAD pada tahun 2020 dan 2023. Pada tahun 2020, penurunan belanja modal disebabkan oleh keterbatasan anggaran yang timbul akibat pandemi COVID-19. Kondisi ini membuat pengeluaran untuk pembangunan infrastruktur, pengadaan barang, dan jasa menjadi kurang efisien. Selanjutnya, pada tahun 2023, penurunan realisasi belanja modal kembali terjadi. Hal ini disebabkan oleh berkurangnya pengeluaran pada pos-pos seperti tanah, jalan, irigasi, jaringan, dan aset tetap lainnya.

Akuntansi Sektor Publik adalah proses mengidentifikasi, mengukur, mencatat, dan melaporkan transaksi keuangan entitas pemerintah daerah. Tujuannya adalah untuk membantu pihak eksternal dalam mengambil keputusan ekonomi. Definisi ini disampaikan oleh Dwi Ratmono dalam bukunya "Akuntansi Keuangan Daerah" (2015). Dalam masyarakat, sektor publik hadir dalam berbagai bentuk. Kebanyakan adalah organisasi pemerintah, baik pusat maupun daerah. Selain itu, ada juga sektor publik yang beraktivitas sebagai yayasan, lembaga keagamaan, lembaga pendidikan, LSM, rumah sakit, dan partai politik.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah tolok ukur utama kemandirian finansial suatu wilayah. Dengan adanya otonomi daerah, yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014, pemerintah daerah kini memiliki wewenang lebih besar dalam mengelola keuangan mereka. Ini mendorong setiap daerah untuk secara optimal menggali potensi PAD guna mendanai pembangunan dan penyelenggaraan pemerintahan, salah satunya melalui belanja modal. Belanja modal sendiri sangat penting untuk mendukung pembangunan infrastruktur dan penyediaan fasilitas publik, yang pada akhirnya akan meningkatkan pelayanan masyarakat dan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah.

Penelitian sebelumnya mengenai hubungan antara Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan belanja modal menunjukkan hasil yang bervariasi. Beberapa penelitian menemukan bahwa PAD memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan belanja modal. Artinya, semakin tinggi PAD suatu daerah, semakin besar pula dana yang bisa dialokasikan untuk belanja modal. Ini menandakan kemandirian daerah dalam membiayai pembangunan tanpa harus selalu bergantung pada transfer dana dari pemerintah pusat. Namun, studi lain menemukan bahwa pengaruh PAD terhadap belanja modal tidak selalu dominan. Ada faktor-faktor eksternal lain yang juga berperan, seperti Dana Alokasi Umum (DAU), kebijakan pemerintah pusat, dan dinamika ekonomi lokal.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini krusial untuk menganalisis seberapa besar pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Belanja Modal pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kota Bandar Lampung selama periode 2019-2023. Kami berharap hasil studi ini dapat memberikan gambaran empiris bagi pemerintah daerah dalam mengoptimalkan pengelolaan PAD dan menyusun kebijakan belanja modal yang lebih efektif dan efisien.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif asosiatif. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kota Bandar Lampung untuk periode 2019-2023. Sumber data utama meliputi Dokumen Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), Laporan Realisasi Anggaran (LRA), dan dokumen resmi relevan lainnya.

Metode Pengumpulan data

Data diperoleh melalui studi dokumentasi terhadap laporan keuangan, APBD, dan hasil audit terkait PAD dan belanja modal selama periode penelitian.

Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif untuk melihat perkembangan PAD dan belanja modal per tahun.

Untuk mengetahui pengaruh PAD terhadap belanja modal digunakan analisis regresi linear sederhana. Software statistik seperti SPSS atau Excel dapat digunakan dalam uji hipotesis ini.

Pengujian signifikansi dilakukan pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$).

Definisi Operasionalisasi Variabel

Variabel independen: Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Variabel dependen: Belanja Modal

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Menurut (Ghozali dalam veni, 2024) Uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa variabel pengganggu (residual) dalam model regresi memiliki distribusi normal. Ini penting karena uji t dan uji f mengasumsikan bahwa residual mengikuti distribusi normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas akan dilakukan menggunakan analisis statistik, khususnya uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) yang merupakan metode non-parametrik.

Kreteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut.

1. Nilai signifikansi (sig) atau nilai probabilitas $< 0,05$ data tidak terdistribusi secara normal.
2. Nilai signifikansi (sig) atau nilai probabilitas $> 0,05$ data terdistribusi secara normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali dalam Nina, 2021) uji heteroskedastisitas bertujuan mengetes apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu periode observasi ke periode observasi lainnya tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terdapat heteroskedastisitas. Untuk menguji heteroskedastisitas dapat menggunakan uji glejer. Dasar pengambilan keputusan pada uji heteroskedastisitas yaitu:

1. Jika nilai sig $> \alpha = 0.05$, kesimpulannya yaitu tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika nilai sig $< \alpha = 0.05$, kesimpulannya yaitu terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali dalam Pipit, 2022) uji autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji run test. Dalam pengujian ini didapatkan hipotesis jika antara residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual yaitu acak atau random. Pengujian run test ini digunakan untuk melihat apakah suatu data residual terjadi secara acak atau tidak dengan taraf signifikansi 0.05. jika hasil dari pengujian ini diatas taraf signifikansi maka persamaan regresi terbebas dari masalah autokorelasi.

3.5.2 Uji Regresi linear Sederhana

Dalam penelitian ini, kami akan menggunakan teknik analisis data kuantitatif dengan metode analisis regresi linier sederhana, merujuk pada Sugiyono (dalam Annisa, 2023). Analisis ini memungkinkan kami untuk menghitung persamaan regresi, yang kemudian dapat digunakan untuk

memprediksi nilai variabel terikat berdasarkan perubahan pada variabel bebas. Uji regresi ini bertujuan untuk menguji hubungan pengaruh antara kedua variabel. Pendapatan Asli Daerah (PAD) akan menjadi variabel bebas, sedangkan Belanja Modal akan menjadi variabel terikat. Karena hanya ada satu variabel bebas, maka uji regresi linier sederhana adalah metode yang tepat.

$$Y = \alpha + \beta X + e$$

Keterangan:

Y = Nilai variabel Belanja Modal

α = Nilai konstantan atau Y bila X = 0

β = Koefisien variabel

X = Nilai variabel Pendapatan Asli Daerah

e = *Error of Term*

Untuk penelitian ini, kami akan menganalisis data secara kuantitatif menggunakan regresi linier sederhana, sesuai dengan panduan Sugiyono (dalam Annisa, 2023). Metode ini akan membantu kami menghitung persamaan regresi, yang berguna untuk memprediksi perubahan pada Belanja Modal (variabel terikat) berdasarkan fluktuasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebagai variabel bebas. Pendekatan regresi linier sederhana ini tepat karena hanya melibatkan satu variabel bebas.

3.5.3 Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (uji t)

Menurut (Ghozali dalam Syifa Vidya, 2020) uji t digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel independent terhadap variabel dependen. Dasar landasan uji parsial (uji t):

1. Jika nilai signifikansi < 0,05 dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti hipotesis diterima atau koefisien regresi signifikan. Sehingga variabel bebas secara parsial dapat mempengaruhi variabel terkait.
2. Jika nilai signifikansi > 0,05 dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti hipotesis ditolak atau koefisien regresi tidak signifikan. Sehingga variabel bebas secara parsial tidak mempengaruhi variabel terkait.

T_{tabel} dapat dilihat menggunakan rumus dibawah ini:

$$T_{tabel} = (a; n-k-1)$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

k = Jumlah Variabel Bebas

H_0 = Pendapatan Asli Daerah secara parsial tidak berpengaruh terhadap Belanja Modal pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Bandar Lampung.

H_1 = Pendapatan Asli Daerah secara parsial berpengaruh terhadap Belanja Modal pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Bandar Lampung.

2. Uji Koefisien Determinan (R^2)

Menurut (Ghozali dalam Annisa, 2023) Koefisien determinan (R^2) adalah bagian dari keragaman total variabel terkait Y (variabel yang dipengaruhi atau dependen) yang dapat diterangkan atau dieprhitungkan oleh keragaman variabel bebas X (variabel yang mempengaruhi atau independen). Semakin besar koefisien determinasi menunjukkan semakin baik kemampuan X menerangkan Y.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependen kedua memiliki distribusi normal atau tidak.

Tabel 4. 1 Hasil Uji Kolgomorov-Smirnov One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			5
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000153
	Std. Deviation		64959927971.32419600
Most Extreme Differences	Absolute		.315
	Positive		.315
	Negative		-.252
Test Statistic			.315
Asymp. Sig. (2-tailed)			.117 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Hasil olah SPSS 22

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai signifikasi Asymp.sig (2-tailed) sebesar $0,117 > 0,05$. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas kolmogrov-smirnov dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dengan demikian, asumsi atas persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

2. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual, dari suatu pengamatan-pengamatan. Jika varian dari residualnya tetap, maka tidak ada heteroskedastisitas. Jenis uji heteroskedastisitas yang digunakan pada penelitian ini adalah uji glejser. Prinsip kerja dari uji ini adalah dengan cara meregresikan variabel independen terhadap nilai *absolute residual* atau Abs_Res. Dengan pengambilan keputusan apabila nilai sig $> 0,05$ maka kesimpulan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi tersebut, begitu juga sebaliknya.

Tabel 4. 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas Glejser

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1201070397	7595209997		1.581	.212
		44.200	1.140			
	PAD	-.104	.123	-.440	-.849	.458

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Hasil olah Data SPSS 22

Pada tabel diatas memperoleh sigifikasi pada uji glejser sebesar 0,458 dengan dasar pengambilan keputusan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi $> \alpha$ yang telah ditentukan. Karena nilai signifikansi = $0,458 > 0,05$ maka model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

3. Uji Autokorelasi

Autokorelasi digunakan apakah ada hubungan linier antara error serangkai observasi yang diurutkan menurut waktu (*data time series*).

Tabel 4. 3 Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-36895714527.95315
Cases < Test Value	2
Cases >= Test Value	3
Total Cases	5
Number of Runs	4
Z	.109
Asymp. Sig. (2-tailed)	.913
a. Median	

Sumber: Hasil olah Data SPSS 22

Berdasarkan tabel uji autokorelasi melalui metode run test, hasil nilai Asymp.sig (2-tailed) sebesar 0,913 > 0,05 maka pada uji autokorelasi ini dinyatakan tidak terdapat gejala atau masalah autokorelasi. Dengan demikian, analisis regresi linear sederhana dapat dilanjutkan.

4.3.2 Uji Regresi Linear Sederhana

Model pengujian melalui regresi linear sederhana dilakukan untuk menganalisis pengaruh Pendapatan Asli Modal terhadap Belanja Modal.

Tabel 4. 4 Regresi Linear Sederhana

Sumber: Hasil olah Data SPSS 22

oefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	T Sig.
1	(Constant)	1799.628	3559.846		.505 .007
	PAD	.267	.575	.259	.923 .002
a. Dependent Variable: Belanja Modal					

Berdasarkan hasil data pada tabel 4.6 dapat diartikan persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta x + e$$

$$Y = 1799,628 + 0,267x + e$$

Sehingga dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai konstantan (α) sebesar 1799,628 artinya apabila pendapatan asli daerah itu constant, maka jumlah pendapatan asli daerah adalah sebesar 1799,628.
2. Koefisien regresi pada tabel menunjukkan angka 0,267 hal ini menunjukkan indikasi adanya hubungan yang searah yang artinya jika nilai variabel Pendapatan Asli Daerah (X) naik 1% maka akan menyebabkan kenaikan Belanja Modal sebesar 0,267.

4.3.3 Uji Hipotesis

1. Uji parsial (uji t)

Uji parsial digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh satu variabel independent secara individual atau parsial dapat menerangkan variasi variabel terikat.

Tabel 4. 5 Uji Parsial (Uji T)

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	1799.628	3559.846		.505
	PAD	.267	.575	.259	.923

a. Dependent Variable: Belanja Modal

Rumus $T_{\text{tabel}}: (a; n-k-1)$

Perbandingan nilai T_{hitung} dengan T_{tabel} :

Pada variabel Pendapatan asli daerah didapatkan nilai t_{hitung} yakni 0,923 dan nilai sig 0,002. Nilai t_{tabel} sebesar 0,878 dari rumus $(n-k-1)$ diketahui $n=5$ dengan satu variabel bebas $k=1$, maka T_{hitung} dan T_{tabel} sebesar $0,932 > 0,878$ dan nilai sig sebesar $0,002 < 0,05$. Hal ini berarti hipotesis diterima atau koefisien regresi signifikan. Sehingga variabel bebas secara parsial dapat mempengaruhi variabel terkait.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat.

Tabel 4. 6 Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.440 ^a	.194	-.075	15853900680.20833

a. Predictors: (Constant), PAD

Sumber: Hasil olah SPSS 22

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai R Square sebesar 0,194 yang berarti bahwa 19,4% belanja modal dipengaruhi oleh pendapatan asli daerah. Sedangkan 8,6% belanja modal dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam model penelitian ini.

4.4 Analisis Masalah dan Pemecahannya

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap belanja modal selama periode 2019-2023. Berdasarkan analisis statistik menggunakan SPSS versi 22, hasil pengujian menunjukkan bahwa PAD secara parsial berpengaruh signifikan terhadap belanja modal pada BPKAD Kota Bandar Lampung untuk tahun anggaran tersebut.

Adanya hubungan antara Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan belanja modal menunjukkan bahwa semakin tinggi PAD, semakin besar pula kemampuan daerah untuk membiayai belanja modalnya. Besarnya PAD mencerminkan kapasitas daerah dalam mengelola dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki. Ini pada akhirnya akan berkontribusi pada peningkatan pendapatan dan pembangunan di daerah, yang kemudian berdampak positif pada kualitas belanja modal.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan hasil pengujian, dapat disimpulkan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) memiliki pengaruh signifikan terhadap Belanja Modal pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kota Bandar Lampung. Dari hasil uji regresi linier sederhana, diperoleh persamaan $Y = 1799,628 + 0,267x + e$. Persamaan ini mengindikasikan bahwa PAD berpengaruh signifikan terhadap Belanja Modal. Selain itu, nilai Koefisien Determinasi (R^2) sebesar 0,194 menunjukkan bahwa 19,4% variasi pada Belanja Modal dipengaruhi oleh Pendapatan Asli Daerah.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, disarankan agar BPKAD Kota Bandar Lampung lebih fokus pada pengelolaan keuangan daerah. Hal ini penting untuk mengoptimalkan peningkatan pelayanan publik. Selain itu, BPKAD juga diharapkan untuk lebih proaktif dalam menggali potensi daerah guna meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan memanfaatkan alokasi belanja modal dari pemerintah dalam APBD Kota Bandar Lampung secara maksimal.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah S, and Nazry R. "Analisis Varian Anggaran Pemerintah Daerah-Penjelasan Empiris dari Perspektif Keagendaan." *Jurnal Samudra Ekonomi*, 2015: 272-283.
- Angga. "Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Alokasi Umum (DAU) Terhadap Belanja Modal Provinsi Lampung." *Akuntansi*, 2019: 6-12.
- Badriah, Nina, and Zain Zainuddin. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham (Studi pada sub sektor otomotif dan komponen yang sahamnya diperjual belikan di bursa efek indonesia periode 2012-2019)." *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 2021: 677.
- Bilqis, Husnan Karina, and Nuwu Priyono. "Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Belanja Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pada Kabupaten/Kota di Jawa Tengah Periode 2015-2020." *Jurnal Ekonomi*, 2023: 615.
- David, Hermawan Achmad, Made Anwar, dan y Wirshandono Doni. "Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), dan Dana Alokasi Khusus (DAK) Terhadap Pengalokasian Belanja Modal." *Kanjuruhan*, 2020: 2-3.
- Erlina, Sakti Rambe, and Rasdianto. *Akuntansi Keuangan Daerah Berbasis Akrual*. Jakarta: Salemba Empat, 2015.
- Fauziah A, and Hasanah N. *Akunatansi Pemerintah*. Bogor: Penerbit in Media, 2017.
- Ismail, M ilyas. "Evaluasi Pembelajaran: Konsep Dasar, Teknik dan Prosedur." Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2020.
- Khusaini. *Keuangan Daerah*. Malang: UB Press, 2018.
- liana, veni. "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah." 2024: 14-16.

- M, Jauhariah, Sudarnoto E, and Surono S. "*Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Belanja Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kota Bogor Tahun 2014-2021.*" Skripsi, Universitas Pakuan Bogor, 2022.
- Mardiasmo. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Cv Andi Offside, 2018.
- Maya, Annisa. "*Pengaruh Pajak Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Pada Badan Pendapatan Daerah Provinsi Lampung.*" Laporan PKL, 2023.
- Mertha jaya, I made laut. "*Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif.*" By Google buku, 8. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020.
- Murzan, Sulaiman. "*Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum Terhadap Belanja Modal Serta Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat.*" 2020: 308.
- Nurlia, Susanti. "*Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Terhadap Belanja Modal Pada Badan Pengelolaan Keuangan Daerah Kabupaten Lampung Barat.*" 2019: 10-19.
- Octaviyanti, Suci, dan Sofwan Syifa Vidya. "*Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran Terhadap Belanja Modal Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Bandung Periode 2010-2018.*" Ilmiah Akuntansi, 2020: 118-119.
- Putri, Niputu Ayu Septiyani. "*Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan dan Belanja Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Pada Kabupaten/Kota di Provinsi Bali Tahun 2017-2021 .*" Akuntansi, 2023: 11-13.
- Qotrun A. *Gramedia Blog*. 11 24, 2024. https://www.gramedia.com/literasi/uji-asumsi/?srsId=AfmBOoqYazq_qKcighcYzWDaKnjLCBoNRwhgq-cFA49lpgDkoNTtfaQo.
- R, Ariska. "*Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan dan Belanja Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara Pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Sumatera Utara .*" Skripsi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2021.
- Ratmono, Dwi, and Mahfud Sholihin. *Akuntansi Keuangan Daerah Berbasis Akrual*. Yogyakarta: Upp Stim YKPN, 2015.
- Septiyarina, Pipit. "*Pengaruh Curret Ratio, Total Asset Turnover, dan Return On Asset Terhadap Pertumbuhan Laba.*" *Jurnal Cendikia Keuangan*, 2022: 64.